

**MODEL PEMBELAJARAN Kuantum UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII D SEMESTER I
DI SMP NEGERI 1 SELEMADEG TABANAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**NI KETUT KARMI
SMP NEGERI 1 SELEMADEG, TABANAN**

ABSTRACT

This research was conducted at SMP Negeri 1 Selemadeg Tabanan class VII D Semester I whose students' ability to study levels of IPS is still very low. The purpose of this class action research is to know whether the quantum learning Model can improve the performance of IPS in SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan in class VII D of the first Semester of school year 2017/2018. The method of collecting data in this study is a learning achievement test for IPS students. The data analysis method is descriptive.

The results derived from this study are the Model of quantum learning can improve student learning performance of grade VII D first semester which is evidenced by the results previously obtained with an average grade 64.4 and a percentage of learning literacy is 37.5%, in cycle I increased to 65.8 with a percentage of 65% and in cycle II increased again with the average grade of 75.5 with a percentage of 100%. The results after the analysis using a descriptive analysis came to the conclusion that using a quantum learning Model can improve the creativity and achievement of learning IPS students grade VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan.

Key words: Quantum learning Model, learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg Tabanan Kelas VII D Semester I yang kemampuan siswanya untuk tingkat prestasi belajar IPS siswa masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan di Kelas VII D Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPS siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D semester I yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 64,4 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 37,5%, pada siklus I meningkat menjadi 65,8 dengan prosentase sebesar 65% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 75,5 dengan prosentase sebesar 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPS siswa kelas VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kuantum, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Peran mata pelajaran IPS adalah untuk mengenal dan mempelajari interaksi sosial, pengembangan

intelektual, dan emosional siswa serta berperan mengembangkan pengetahuan sosial yang kuat, yang baik sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam

mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran IPS adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, dan sosial. Penggunaan model-model pembelajaran termasuk salah satunya adalah model pembelajaran Kuantum juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5). Selanjutnya dijelaskan pula dalam UU Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran. Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Namun kenyataannya keaktifan belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas VII D di semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata kelas 64,4 atau 37,5%. Belum memenuhi nilai KKM untuk kelas VII D di SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan yaitu 60. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPS sangat perlu kiranya

dilakukan perbaikan cara pembelajaran salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum.

Model pembelajaran Kuantum merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk siap tampil dihadapan teman-temannya seperti berbicara, usaha-usaha guru untuk pencapaian tujuan yang direncanakan, usaha guru untuk mengetahui setiap usaha siswa, usaha guru untuk merayakan keberhasilan siswa, usaha guru untuk mewujudkan percepatan belajar, mempermudah belajar siswa. Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian dari masalah yang dapat disampaikan adalah :

Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII D semester I SMP Negeri 1

Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing. Kaifa, 1999 (dalam Udin Saifudin, 2008: 125) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistim pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Selanjutnya Udin (2008:126) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan

bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa.

Dengan cara pembelajaran yang dilakukan di atas, maka pembelajaran akan menjadi bermakna. Belajar yang bermakna menurut Trianto (2010:28) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi guru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensi bila dilihat dari perilakunya,

baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan ketrampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005).

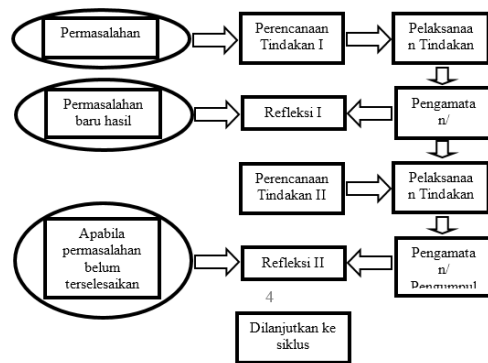
Cara berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kuantum merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi siswa, dalam melaksanakannya guru harus betul-betul aktif, membuat persiapan yang matang dan memerlukan pelatihan yang sangat baik. Kemampuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diberi hadiah-hadiah dan siswa dibiasakan untuk melakukannya. Dasar berpikir seperti inilah yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang ada.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Apabila penggunaan Model Pembelajaran Kuantum dilaksanakan dengan maksimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Lingkungan sekolah yang bersih yang didukung dengan banyaknya tempat-tempat sampah untuk menunjang kebersihan lingkungan sekolah. Suasana di SMP

Negeri 1 Selemadeg, Tabanan sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan lancar. Selain itu saya sebagai peneliti juga bekerja sebagai guru di SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto Suharsimi adalah sebagai berikut:



Gambar 01. Rancangan Penelitian oleh Arikunto Suharsimi (2007)

Prosedur peneliti menggunakan rancangan model yang dibuat oleh Arikunto, Suharsimi (2007) dengan prosedur sebagai berikut: Mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui adanya masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati, dan dilakukan refleksi. Bila

permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model Kuantum dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Desember 2017.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 80 dan siklus II mencapai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 85%. Dengan apa yang sudah dilakukan sebelumnya sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kuantum adapun nilai IPS dari Kelas VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menjadi acuan penelitian ini.

Melihat acuan nilai kegiatan awal yang belum mencapai KKM yaitu 60, maka peneliti mengupayakan untuk menggunakan Model Pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan Prestasi

Belajar IPS siswa kelas VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Melihat data di atas masih rendahnya rata-rata kelas siswa yaitu 64,4 dengan siswa yang tuntas hanya 37,5%. Ketuntasan ini dirasa masih jauh dari harapan maka dari itu perlu adanya perbaikan dengan melakukan tindakan siklus I.

Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Kuantum Menentukan waktu pelaksanaan
- b. Meminta kepada teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP ikut serta mengawasi jalannya proses pembelajaran yang sudah direncanakan.
- c. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas.
- d. Sebelum masuk kelas, peneliti meminta teman sejawat yang ikut mengawasi proses pembelajaran untuk membawa lembar penilaian yang berisikan tentang penilaian proses pembelajaran
- e. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa bahwa kehadiran supervisor ke kelas bukan untuk

mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam pembelajaran, tapi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menguasai ilmu.

- f. Memperbanyak jumlah/frekuensi kunjungan kelas dalam siklus berikutnya sehingga kedekatan supervisor dengan guru dan siswa akan terjalin dengan baik.
- g. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan.
- h. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
- i. Merancang skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Sebagai upaya Trianggulasi, pada pelaksanaan pembelajaran Kuantum ini peneliti mengajak seorang guru ke kelas untuk memantau kebenaran pelaksanaan pembelajaran Kuantum. Guru sudah diberitahu sebelumnya tentang kebenaran model pembelajaran Kuantum sehingga memiliki kemampuan untuk mengamati proses. Selama pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu:

- a. Pengelolaan Kelas
- b. Alat Penilaian
- c. Penampilan
- d. Dari diskusi dengan guru,

3. Refleksi Siklus I

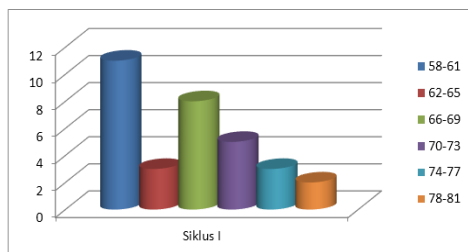
Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar

pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Setelah dilaksanakan Siklus I sebagai perbaikan dari Kegiatan Awal.

Tabel 01. data kelas interval Siklus I

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	58-61	59,5	11	34,3%
2	62-65	63,5	3	9,37%
3	66-69	67,5	8	25%
4	70-73	71,5	5	15,6%
5	74-77	75,5	3	9,37%
6	78-81	79,5	2	6,25%
Total			32	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 01. Histogram Siklus I
Siklus II

1. Perencanaan

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala sekolah sebagai upaya triangulasi data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat.

3. Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kemampuan belajar siswa dilakukan dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan.

Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang langsung penulis isikan nilainya pada daftar nilai, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Setelah melihat hasil prestasi belajar IPS pada siklus I walaupun rata-rata kelas sudah mencapai 75,5 (melibih KKM 60) ketuntasan masih 65% dibawah indikator ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%.

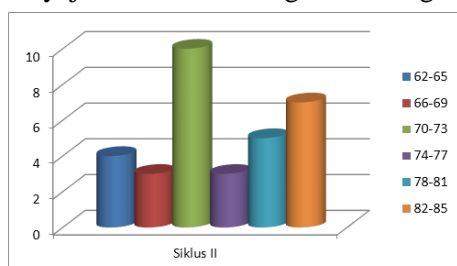
4. Refleksi Siklus II

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II Sesuai data berikut:

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	62-65	63,5	4	12,5%
2	66-69	67,5	3	9,37%
3	70-73	71,5	10	31,2%
4	74-77	75,5	3	9,37%
5	78-81	79,5	5	15,6%
6	82-85	83,5	7	21,8%
Total			32	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Siklus II

Pembahasan

Pembahasan hasil prestasi belajar IPS yang Diperoleh dari Siklus I adalah : Hasil tes prestasi belajar IPS yang merupakan tes tulis mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 65,8 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I yaitu dari rata-rata kegiatan awal 64,4 menjadi 65,8 di siklus I. Hasil tes prestasi belajar IPS di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Kuantum. Hal ini sesuai dengan hasil metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya model pembelajaran Kuantum menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran,

mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran lebih jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 80%, karena pada siklus I hanya baru mencapai 65%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pembahasan hasil yang Diperoleh dari Siklus II adalah yang diperoleh dari tes prestasi belajar IPS di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 75,5. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kuantum telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS, kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran Kuantum merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki

kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berbicara banyak, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran Kuantum menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VII D semester I SMP Negeri 1

Selemadeg, Tabanan dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran Kuantum. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 64,4 naik di siklus I menjadi 65,8 dan di siklus II naik menjadi 75,5. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di kelas VII D semester I SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Melihat pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi model-model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model Kuantum dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat

disampaikan bahwa model pembelajaran Kuantum dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Model pembelajaran Kuantum telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Selemadeg, Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran IPS dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran Kuantum pada mata pelajaran IPS penggunaan model pembelajaran Kuantum semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model

pembelajaran Kuantum dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A.M Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dahlan, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 39-40

Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Experimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Saifudin Sau'd, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Yogyakarta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.